
HUBUNGAN PRESTASI BELAJAR SEJARAH DENGAN PERILAKU SISWA DI LINGKUNGAN SMK NEGERI 1 PERANAP KABUPATEN INDRAGIRI HULU

Fathony

Guru Sejarah, SMK Negeri 1 Peranap
Indragiri Hulu, Riau, Indonesia

e-mail: syariffathony@gmail.com

Abstrak

Lingkungan sangat besar sekali dalam membentuk perilaku anak sebagaimana diharapkan. Tidak jarang anak mendapatkan nama yang baik didukung oleh lingkungan yang baik pula, dan sebaliknya tidak sedikit anak yang mengalami kemerosotan moral dan tingkah laku karena dipengaruhi oleh lingkungan yang tidak baik. Perilaku akan berwujud semakin sempurna apabila seseorang senantiasa menerima pendidikan dan pengaruh-pengaruh dari luar atau lingkungan sekitarnya. Penelitian ini penulis lakukan di SMK Negeri 1 Peranap Kabupaten Indragiri Hulu. Sedangkan waktu penelitian ini dilaksanakan selama 4 bulan Februari sampai sampai dengan Mei 2016. Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah seluruh siswa kelas II SMK Negeri 1 Peranap Kabupaten Indragiri Hulu yang berjumlah 315 siswa. Untuk memperoleh informasi atau data-data lengkap yang diperlukan dan untuk menguji hipotesis yang penulis ajukan dalam penelitian ini, maka digunakan teknik pengumpulan data dengan teknik Observasi, Teknik wawancara dan teknik angket. Sedangkan teknik analisis data yang dipakai adalah analisa Regresi dan uji linearitas regresi. Hasil penelitian dalam hal ini menunjukkan adanya pengaruh lingkungan terhadap hasil belajar siswa di SMK Negeri 1 Peranap. Besar pengaruh tersebut adalah sebesar 46,46% atau semakin tinggi prestasi belajar siswa maka semakin baik perilaku siswa di lingkungan SMK Negeri 1 Peranap Kabupaten Indragiri Hulu atau sebaliknya.

Kata kunci: Sejarah, Perilaku siswa, Lingkungan, Prestasi Belajar

Abstract

The environment is very great in shaping children's behavior as expected. It is not uncommon for children to get a good name supported by a good environment, and vice versa, not a few children experience moral decline and behavior because they are influenced by a bad environment. Behavior will be increasingly perfect if someone receives education and influences from outside or the surrounding environment. This research the author did in SMK Negeri 1 Peranap, Indragiri Hulu Regency. While the time of this study was carried out for 4 months to May 2016. In this study the population

included all second-grade students of SMK Negeri 1 Peranap, Indragiri Hulu Regency, amounting to 315 students. To obtain complete information or data needed and to test hypotheses that the author submits in this study, the data collection technique is used with observation techniques, interview techniques, and questionnaire techniques. While the data analysis techniques used are regression analysis and regression linearity test. The results of this study indicate the influence of the environment on student learning outcomes in SMK Negeri 1 Peranap. The magnitude of the influence is 46.46% or the higher the achievement of student learning, the better the behavior of students in SMK Negeri 1 Peranap Indragiri Hulu Regency or vice versa.

Keywords : History, Student Behavior, Environment, Learning Achievement

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan nasional di jelaskan dalam ketetapan MPR No. II/MPR/1999 : "Pendidikan Nasional bertujuan meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab, sehat jasmani dan rohani. Pendidikan nasional juga harus menumbuhkan jiwa patriotik dan mempertebal rasa cinta tanah air, meningkatkan semangat kebangsaan dan kesetiakawanan sosial serta kesadaran pada sejarah bangsa dan sikap menghargai jasa para pahlawan, serta berorientasi masa depan". (GBHN, 1999 : 488-489).

Sekolah adalah bagian yang sangat penting bagi peningkatan pengetahuan, tingkat kecerdasan dan pembentukan watak dan tokoh dari anak. Orang tua dengan susah payah membiayai anaknya untuk tidak putus di tengah jalan pendidikannya. Segala kemampuan dipertaruhkan untuk terus dapat menyempurnakan tingkat kemampuan dan prestasi anaknya nanti. Menjadi harapan semua orang tua agar anaknya menjadi manusia yang berguna, manusia yang pintar, manusia yang berdedikasi, manusia yang bermoral, manusia yang cinta pada tanah air dan seribu satu harapan lagi untuk kelak kemudian hari. Untuk itu semua, orang akan melakukan segala cara dan upaya.

Usia anak-anak yang umurnya berkisar diantara 16-19 tahun merupakan umur yang sangat peka dimana seorang anak akan mencari warna dari kehidupannya sendiri. Dalam kesempatan ini seorang anak serba penasaran, serba ingin tahu, serba ingin mencoba, serba ingin mendapat perhatian dari lawan jenisnya, serba ingin menonjol sebagai seorang yang top, dan seterusnya.

Dengan mencuplik sedikit tulisan Syafrî Jusuf dari Depkes Medan sebagai berikut: "Akhir-akhir ini pihak pengajar di sekolah-sekolah menengah merasakan dan mengeluh mengenai kejahatan-kejahatan pelajar-pelajar seperti meningkatnya frekuensi kebodohan, meningkatnya jumlah anak-anak bodoh di kelas, rusaknya disiplin kelas serta terlibatnya pelajar-pelajar dengan perbuatan-perbuatan kriminal, serta perkosaan, perkelahian, pencurian, narkoba, dan lain sebagainya". (Syafrî Jusuf, 1983:34).

Dalam proses pendidikan kita mengenal adanya tiga bentuk pendidikan yakni pendidikan informal (pendidikan dalam lingkungan keluarga), pendidikan formal (pendidikan sekolah) dan pendidikan non formal (pendidikan dalam masyarakat). pendidikan adalah usaha orang dewasa secara sadar maupun tidak sadar untuk membimbing dan mengarahkan kepribadian serta kemampuan anak didik. Dengan demikian pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan lingkungan sekolah sebagai pelaksana pendidikan.

Hal ini sesuai dengan pendapat M. Ngalim poerwanto yaitu : "Sekolah hanyalah membantu keluarga mendidik anak, terutama yang bersangkutan yang berhubungan dengan pendidikan intelek (menambah pengetahuan anak) serta pendidikan keterampilan (skill) yang berhubungan dengan kebutuhan anak untuk hidup di masyarakat, yang pada umumnya keluarga tidak mampu lagi untuk memberinya". (M. Ngalim Poerwanto, M.P. 1991 : 45).

Keterlibatan kerja sama antar unsur-unsur pendidikan informal dan formal menyebabkan dalam pendidikan itu perlu penanggung jawab yang besar, terutama keluarga, sekolah dan masyarakat. Sebagaimana diketahui anak didik lebih banyak berhubungan dengan keluarga, sementara sekolah adalah pembantu pendidikan dalam keluarga. Adapun kerjasama yang baik antara kedua faktor ini merupakan faktor penentu tercapainya keberhasilan pendidikan.

Anak yang selalu mendapatkan perhatian, bimbingan serta didorong agar selalu belajar akan cepat mendapatkan pendidikan yang baik. Apabila keluarga khususnya orangtua bersifat merangsang, mendorong dan membimbing terhadap aktivitas belajar anaknya, hal ini memungkinkan anak untuk mencapai hasil belajar yang tinggi. Sebaliknya bila orang tua acuh tak acuh saja terhadap aktivitas belajar anaknya biasanya anak akan kurang memiliki semangat.

Kerjasama antara orang tua murid dan guru dapat dilakukan secara perorangan atau secara organisasi, hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Arifin sebagai berikut : "Secara teoritis kerja sama ini dapat diproses melalui dua jalan yaitu secara informal individual yang didasari atau didorong oleh rasa keinsafan tentang pentingnya mengadakan kerja sama, sedangkan secara informal organisator artinya kerjasama yang direalisir dalam bentuk organisir". (M. Arifin, 1997 : 38)

Anak seusia sekolah atau remaja sangat peka dan sensitif terhadap perimbangan yang terjadi dewasa ini, hal ini disebabkan siswa belum mempunyai pertimbangan yang matang dalam menyeleksi mana yang mesti harus dilakukan dan mana yang tidak dilakukan. Siswa yang tidak mampu menempatkan diri pada posisi yang sebenarnya akan mudah sekali terpengaruh oleh hal-hal yang dapat merugikan dirinya sendiri, keluarga, masyarakat, bahkan negara.

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa kerjasama guru dan orang tua murid secara perorangan di luar sekolah dengan rasa kesadaran akan pentingnya pendidikan bagi anak mereka bersama-sama mencapai tujuan pendidikan, kerjasama orang tua dan guru dalam pelaksanaan pendidikan siswa mempunyai peranan yang sangat penting di dalam mewujudkan prestasi siswa dalam hasil belajar.

Adalah benar lingkungan sangat berpengaruh pada perilaku anak karena dalam lingkungan (sekolah, keluarga, masyarakat) anak akan bergaul, bekerjasama,

berinteraksi dan sebagainya, sehingga akan menimbulkan berbagai bentuk perilaku pada anak.

Drs. H. Muhammad Ali memberikan pengertian perilaku dengan: "Perilaku itu mengandung pengertian yang luas. Hal ini mencakup pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap dan sebagainya. Setiap perilaku ada yang nampak bisa diamati, ada pula yang tidak bisa diamati. Perilaku yang dapat diamati disebut penampilan atau behavioral performance. Sedangkan yang tidak bisa diamati disebut kecenderungan perilaku atau behavioral tendency". (Abu Ahmadi, 1982:56)

Lingkungan sangat besar sekali dalam membentuk perilaku anak sebagaimana diharapkan. Tidak jarang anak mendapatkan nama yang baik didukung oleh lingkungan yang baik pula, dan sebaliknya tidak sedikit anak yang mengalami kemerosotan moral dan tingkah laku karena dipengaruhi oleh lingkungan yang tidak baik. Perilaku akan berwujud semakin sempurna apabila seseorang senantiasa menerima pendidikan dan pengaruh-pengaruh dari luar atau lingkungan sekitarnya.

SMK Negeri 1 Peranap Kabupaten Indragiri Hulu dari tahun ke tahun jumlah siswanya terus mengalami peningkatan. Sejalan dengan peningkatan jumlah siswa, sekolah juga mengalami keberhasilan dalam belajar. Hal ini dapat dilihat dari tiap tahun keberhasilan kelulusan siswa yang lulus seratus persen (100%) serta hampir tiap anak tidak ada tinggal kelas dalam kenaikan kelas. Hal ini karena SMK Negeri 1 Peranap Kabupaten Indragiri Hulu selalu mengusahakan bagaimana caranya supaya pihak sekolah dan orang tua siswa dapat saling memberi informasi yang baik tentang anak dan kerja keras dari guru terhadap anak didiknya serta kerjasama yang erat dengan orang tua dalam pelaksanaan pendidikan anaknya, serta peraturan sekolah yang benar benar dilaksanakan.

Sehingga dari pernyataan diatas dapat diartikan bahwa hasil belajar siswa SMK Negeri 1 Peranap Kabupaten Indragiri Hulu akan berpengaruh terhadap perilaku anak baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa prestasi belajar yang diperoleh juga dapat menunjukkan perilaku yang tidak sesuai seperti yang terdapat dilapangan yaitu :

- a. Siswa yang prestasi belajarnya tinggi kadang-kadang tidak mencerminkan perilaku yang baik.
- b. Siswa yang prestasi belajarnya rendah kadang-kadang berperilaku baik.
- c. Siswa yang prestasi belajarnya tinggi kadang-kadang mencerminkan perilaku yang kurang baik,
- d. Siswa yang prestasi belajarnya sedan-sedang saja atau rata-rata mencerminkan perilaku yang baik bahkan ada juga yang berperilaku sebaliknya.

Berdasarkan pokok pikiran yang telah diuraikan diatas, dalam penulisan ini selanjutnya akan dilihat apakah Belajar Sejarah siswa akan berpengaruh juga terhadap perilaku siswa, maka dari itu penulis memilih judul dalam penelitian ini yaitu: "Hubungan Prestasi Belajar Sejarah dengan Perilaku Siswa di Lingkungan SMK Negeri 1 Peranap Kabupaten Indragiri Hulu".

METODE

Penelitian ini penulis lakukan di SMK Negeri 1 Peranap Kabupaten Indragiri Hulu. Sedangkan waktu penelitian ini dilaksanakan selama 4 bulan Februari sampai sampai dengan Mei 2016.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah “sekelompok manusia, gejala, nilai, test, benda atau peristiwa. (Winarno Surachman, 1984 : 84). Populasi bisa merupakan “orang, benda atau kejadian (peristiwa). Penentuan populasi tergantung kepada apa yang ingin dicari dan ditemukan seorang peneliti” (Muchtar Lutfi, 1984 : 72)

Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah seluruh siswa kelas II SMK Negeri 1 Peranap Kabupaten Indragiri Hulu yang berjumlah 315 siswa. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. (Suharsimi Arikunto, 1993 : 104). Karena besarnya populasi yang diteliti maka penulis mengambil sampel sebesar 10% dari populasi yang ada. Teknik pengambilan sampel diatas sesuai dengan ungkapan Suharsimi Arikunto, 1993 : 104), karena besarnya populasi yang diteliti maka penulis mengambil sampel sebesar 10% dari populasi yang ada.

Teknik pengambilan sampel diatas sesuai dengan ungkapan Suharsimi Arikunto, yaitu : “Jika jumlah subyeknya besar dapat diambil diantara 10-15% atau 20-25% atau lebih tergantung setidak-tidaknya dari : 1. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana, 2. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek, karena hal ini menyangkut hanya sedikitnya data, 3. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti” (Suharsimi, 1996 : 1), yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 49 siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh informasi atau data-data lengkap yang diperlukan dan untuk menguji hipotesis yang penulis ajukan dalam penelitian ini, maka digunakan teknik pengumpulan data yang meliputi :

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber utama penelitian, dalam hal ini dilakukan dengan :

- a. Teknik Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fakta-fakta yang nampak dalam objek penelitian. Teknik observasi dimaksudkan untuk mendapatkan pengamatan langsung, tentang perilaku siswa di SMK Negeri 1 Peranap Kabupaten Indragiri Hulu.

- b. Teknik Wawancara

Wawancara didefinisikan sebagai “percakapan dua orang dimulai oleh wawancara dengan tujuan khusus memperoleh keterangan yang sesuai dengan penilaian dan dipusatkan olehnya pada isi yang dititikberatkan pada tujuan mengenai penelitian tersebut” (Bruce A. Chadwick, 1991 : 121).

Dari definisi yang diberikan oleh Bruce diatas, maka teknik wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui proses tanya jawab langsung kepada responden atas pihak yang dapat dipertanggung jawabkan

kebenarannya. Wawancara ini bertujuan untuk melengkapi dan memperkuat data yang diperoleh dari pengamatan dan observasi langsung. Wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara dengan siswa dan guru SMK Negeri 1 Peranap Kabupaten Indragiri Hulu.

c. Teknik Angket

Angket yaitu menyebarkan sejumlah pertanyaan terhadap objek penelitian. Dengan angket dikumpulkan data untuk mengetahui ada tidaknya hubungan hasil Belajar Sejarah dengan perilaku siswa di lingkungan SMK Negeri 1 Peranap Kabupaten Indragiri Hulu.

2. Data sekunder, adalah data yang merupakan data yang digunakan oleh peneliti untuk melengkapi data primer. Adapun data sekunder dapat melalui *Library Research*, yaitu metode penelitian yang diadakan melalui perpustakaan, berupa buku-buku, majalah, pendapat para ahli, dan sarjana, serta hasil seminar yang telah dibukukan. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Winarno Surachman bahwa “perlengkapan seorang penyelidik dalam setiap lapangan pengetahuan tidak akan sempurna apabila tidak dilengkapi oleh fasilitas perpustakaan kejujuran” (Winarno Surachman, 1985 : 251).

Teknik Analisis Data

“Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, photo, dan sebagainya” (Lexy Mexong, 1990 : 190).

Data yang diperoleh dari angket yang dirubah dari data kualitatif menjadi data kuantitatif untuk menguji kebenaran hipotesis penelitian. Adapun langkah-langkah untuk memilih data kualitatif menjadi data kuantitatif adalah sebagai berikut :

Kemudian untuk mengetahui hubungan yang terjadi digunakan linearitas atau tidak, apabila data yang digunakan tersebut linear maka rumus untuk menentukan korelasi digunakan uji r atau rumus “Korelasi Product Moment” tersebut.

Analisa Regresi

1. Analisa Regresi Linear untuk mencari persamaan regresi Y atas X. Yaitu untuk melihat hubungan hasil Belajar Sejarah terhadap perilaku siswa di lingkungan SMK Negeri 1 Peranap Kabupaten Indragiri Hulu dalam bentuk linear dengan model hubungan : $y = a + bx$.

Dimana :

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2} \quad (1)$$

$$b = \frac{(n)(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2} \quad (\text{Sujana, 1992}) \quad (2)$$

Uji Linearitas Regresi

1. Mencari jumlah kuadrat (Jk a)

$$JK(a) = \frac{(\Sigma y)^2}{n} \quad (3)$$

2. Mencari jumlah kuadrat (JK b/a)

$$JK(b/a) = b\left\{\Sigma y - \frac{(\Sigma x) \cdot (\Sigma y)}{n}\right\} \quad (\text{Sujana, 1992}) \quad (4)$$

3. Mencari jumlah kuadrat residu (JK res)

$$JK\text{ res} = \Sigma Y^2 - JK\left(\frac{b}{a}\right) - \frac{(\Sigma y)^2}{n} \quad (\text{Sujana, 1992}) \quad (5)$$

4. Mencari jumlah kuadrat kekeliruan (JK(E))

$$JK\text{ res} = \Sigma Y^2 - \left\{\Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma y)^2}{n}\right\} \quad (\text{Sujana, 1992}) \quad (6)$$

5. Mencari kuadrat tuna cocok JK(TC)

$$JK(TC) = JK\text{res} - JK(E) \quad (7)$$

6. Mencari rata-rata jumlah kuadrat residu

$$RJK\text{ res} = s^2\text{res} \quad (8)$$

$$RJK\text{res} = \frac{JK\text{res}}{n-2} \quad (9)$$

7. Mencari rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok

$$RA\text{ res} = s^2TC \quad (10)$$

$$RJK\text{res} = \frac{JK(E)}{K-2} \quad (\text{Sujana, 1992}) \quad (11)$$

8. Mencari rata-rata jumlah kuadrat kekeliruan

$$RJK(E) = s^2E \quad (12)$$

$$RJK(E) = \frac{JK(E)}{n-K} \quad (13)$$

9. Uji Independent

$$F = \frac{s^2\text{reg}}{s^2\text{res}} \quad (14)$$

10. Menguji tuna cocok

$$F = \frac{s^2TC}{s^2E} \quad (13)$$

11. Analisa korelasi

Koefisien korelasi *product moment* dengan rumus:

$$R_{xy} = \frac{(n)(\Sigma xy) - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{n \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\}\{n \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}} \quad (14)$$

Untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel X dan Y digunakan koefisien determinasi r^2 yaitu:

$$r^2 = \frac{b(n \Sigma xy)(\Sigma y)}{(n(\Sigma y^2)(\Sigma y)^2)} \quad (15)$$

Menentukan tingkat linieritas regresi dikemukakan hal sebagai berikut :

1. Diterima H_0 apabila $F_h > F_t$
2. Statistik : Analisa Varansi (AVANA) karena data interval
3. Taraf signifikans $\alpha = 0,05$
4. Aturan keputusan adalah sebagai berikut:
Linier jika $F < F(1 - \alpha) (k-2, n-k)$
Non linier jika $F > F(1 - \alpha) (k-2, n-k)$
5. Untuk uji independen digunakan aturan keputusan
Dependen jika $F > F(1 - \alpha) (1.n-2)$
Independen jika $F < F(1 - \alpha) (1.n-2(1 - \alpha) (1.n-2)$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah data dikumpulkan, maka langkah selanjutnya diperiksa dan dijumlahkan untuk mengambil data. Untuk lebih jelasnya penulis akan menyajikan Prestasi Belajar Sejarah dengan perilaku siswa di lingkungan SMK Negeri 1 Peranap Kabupaten Indragiri Hulu dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 1. Skor Prestasi Belajar Sejarah (X) terhadap Perilaku Siswa

No	Nama	X	Y
1.	Abdul Wahid	8	2,4
2.	Akbarullah	7	2,6
3.	Aulia Ardhi	7	2,8
4.	Ayu Ardiani Azwir	7	2,5
5.	Ayu Erlina	6	2,7
6.	Bektl Widya	6	2,5
7.	Chandra Riki	8	3,1
8.	Daniel	7	3
9.	Dirgahana	6	2,3
10.	Dewi Marlina	7	2,6
11.	Febriana	7	2,8
12.	Febriza	7	2,1
13.	Finta Milyarnis	7	2,8
14.	Hilman Firnanda	6	2,4
15.	Hendro Susanto	7	2,4
16.	Irwan Syah	8	3,2
17.	Ilham Martin	7	2,2
18.	Iis Wulandari	7	3,4
19.	Junaida	7	3
20.	Kardianto	7	2,2
21.	Liza Safitri	7	2,4
22.	Maddona Ektavia	8	3,2
23.	M. Alma Arifah	7	2,8
24.	Mustika Puspa Rini	7	3
25.	Nanang Maulana	6	2,8
26.	Novrinaidi	6	2,8

27. Nanda Primadona	7	2,8
28. Novi Andriani	7	3
29. Novita Desriani	6	2
30. Rena Zazlina	8	2,4

Tabel 1. Skor Prestasi Belajar Sejarah (X) terhadap Perilaku Siswa (Lanjutan)

No	Nama	X	Y
31.	Ririn Zon Nella	7	3,2
32.	Rahmad Ikhsan	7	2,2
33.	Ria Oktorina	8	3
34.	Ricco Jefriansyah	7	2,6
35.	Ruze Rizal P.	6	2,8
36.	Sri Wahyuni	6	1,8
37.	Sutrisno	6	2,2
38.	Santi	7	3,2
39.	Sisri Yeni	7	2,4
40.	Siska Oksastantia	6	2,6
41.	Syarifah Fitri K.	7	3
42.	Tri Minarsih	7	2,2
43.	Adrial Hadi	7	2,4
44.	Ardi Nazaruddin	8	3,2
45.	Bayu Umbara	7	2,8
46.	Citra Mulio	7	3
47.	Dani Jun Harsen	6	2,8
48.	Dina Rista	8	3,3
49.	Erlin	8	2,8
Jumlah		339	131,9
Rata-Rata		6,918	2,691

Berikut ini penulis akan sajikan hasil perhitungan statistik untuk menguji ada tidaknya pengaruh prestasi Belajar Sejarah dengan perilaku siswa di lingkungan SMK Negeri 1 Peranap Kabupaten Indragiri Hulu. Untuk menguji hipotesis yang telah penulis ajukan pada bab terdahulu akan dianalisis data-data pada lampiran dengan langkah-langkah sebagai berikut :

Uji Independen dan Uji Linearitas Regresi

Apabila hasil analisis dependen, maka akan diteruskan dengan analisis korelasi tetapi apabila ternyata hasilnya independen, maka analisis korelasi tidak akan diteruskan.

Analisis Regresi Linear

Analisis Korelasi

Untuk melanjutkan langkah-langkah tersebut maka akan diperlukan data-data yang sesuai dengan angka yang tertera pada lampiran yaitu :

$$\Sigma n = 49$$

$$\Sigma x^2 = 2639$$

$\Sigma x = 339$	$\Sigma y^2 = 361,79$
$\Sigma y = 131,9$	$\Sigma xy = 918,4$

Uji Linearitas Regresi

Hasil perhitungan untuk uji independen dan uji linearitas dimasukkan dalam daftar analisis varians (ANOVA) sebagai berikut :

Tabel 2. Analisis Varians untuk Uji Kelinearan Regresi

Sumber Variasi	Dk l	Jk	KT	F
Total	49	361,79	361,79	12,982
Regresi a	1	355,05	355,05	
Regresi (bla)	1	1,545	1,545	
Residu	47	5,286	5,286	
Tuna cocok	4	0,236	0,118	21,501
Uji kekeliruan	47	5,05	0,005488	

Dari uji independen diperoleh hasil analisis F : 12,982 pada tabel distribusi F ternyata bahwa $F_{0,95}(1:40) = 1,68$. Ini berarti hasil analisis lebih kecil dari harga F dalam tabel distribusi F atau $F_h 12,982 < F_t 1,68$. Ini berarti variabel x dan variabel y tidak ada pengaruh.

Uji Linear Regresi

Untuk uji linear regresi diperoleh hasil analisis F 21,501 pada tabel distribusi F ternyata $F_{0,95}(4 : 47)$ didapat harga F 1,68. Ini berarti bahwa harga F hasil analisis lebih besar dari harga F dalam tabel distribusi F atau $F_h 1,68 < F_t 21,501$. Ini berarti hipotesis model regresi linear diterima.

Analisis Regresi Linearitas

Untuk mengetahui persamaan regresi y atau x maka akan dilakukan analisis regresi linearitas dari hasil yang dilakukan, diperoleh persamaan regresi linear $y = 0,977 + 0,2478x$. Ini berarti untuk kenaikan satuan x maka y bertambah 0,977 satuan.

Analisis Korelasi

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel III ternyata hipotesis yang berbunyi "Ada hubungan yang berarti prestasi Belajar Sejarah dengan perilaku siswa di lingkungan SMK Negeri 1 Peranap Kabupaten Indragiri Hulu" dapat diterima kebenarannya.

Dengan demikian untuk menguji koefisien korelasi dalam regresi linearnya dilakukan dengan memakai rumus korelasi product moment sebagaimana terlampir maka diperoleh $r_{xy} = 0,4646$ untuk lebih jelasnya mengenai penghitungan dapat dilihat di lampiran.

Nilai r ini lebih kecil dari nilai r pada tabel korelasi product moment atau $F_{0,95}(49) = 1,68$ ini berarti antara x dan y tidak terdapat pengaruh.

Besar pengaruhnya ditentukan oleh koefisien determinasi $r^2 = 0,4646$ atau sebesar 46,46% yang dapat dijelaskan oleh pengaruh linear yang persamaannya adalah $y = 3,43 + 1,358x$. Sisanya ditentukan oleh faktor lain.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penghitungan statistik yang telah dilakukan untuk pengujian hipotesis yang penulis ajukan yaitu “Ada hubungan yang berarti antara Prestasi Belajar Sejarah dengan perilaku siswa di lingkungan SMK Negeri 1 Peranap Kabupaten Indragiri Hulu” dapat diterima kebenarannya.

Besar pengaruh tersebut adalah sebesar 46,46% atau semakin tinggi prestasi prestasi belajar siswa maka semakin baik perilaku siswa di lingkungan SMK Negeri 1 Peranap Kabupaten Indragiri Hulu atau sebaliknya. Dengan menggunakan uji independen maka diperoleh harga F hitung dan F tabel pada taraf signifikan 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa prestasi Belajar Sejarah dengan perilaku siswa di lingkungan SMK Negeri 1 Peranap Kabupaten Indragiri Hulu mempunyai hubungan.

Hal ini menyatakan bahwa ada hubungan yang berarti antara prestasi Belajar Sejarah dengan perilaku siswa di lingkungan SMK Negeri 1 Peranap Kabupaten Indragiri Hulu sebesar 46,46% pada taraf signifikan 5% berarti semakin tinggi prestasi Belajar Sejarah semakin baik perilaku siswa di lingkungan SMK Negeri 1 Peranap Kabupaten Indragiri Hulu.

Dari hasil penelitian penulis sampaikan saran-saran, bahwa diharapkan kepada guru atau tenaga pengajar untuk dapat memberikan menanamkan nilai (nilai, norma, motivasi) yang baik kepada anak didik dalam proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Diharapkan pada siswa untuk dapat memanfaatkan waktu yang baik untuk belajar dan selalu menerapkan motivasi tinggi agar dapat meningkatkan hasil belajarnya. Pihak orang tua harus dapat mengusahakan terjadinya komunikasi banyak arah, yaitu antara guru dengan orang tua, dan orang tua dengan sekolah serta orang tua dengan anak sehingga memungkinkan terjadinya interaksi belajar mengajar secara hidup dan dinamis

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi, 1970, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis, PT Bina Aksara.

Bernadib, Iman, 1976. Arti dan Metode Sejarah Pendidikanm Yogyakarta.

Criyus dan Rekso Siswoyo, 1987. Pengantar di Dalam Praktek Pengajaran dan Pendidikan III, Noord Haif Koef NV, Jakarta.

Chadwick, A. Bruce, 1991. Metode Research, Usaha Nasional, Surabaya.

- Darajat, Zakiah, 1982. *Pembinaan Remaja*, Bulan Bintang, Jakarta.
- Djumhur, I dan Surya, Muhammad, 1981. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, CV. Aneka Ilmu, Bandung.
- Hadi, Sutrisno, 1981. *Statistik II*, Fakultas Psikologis UGM, Yogyakarta.
- Hamalik, Oemar, 1980. *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*, Tarisito, Bandung.
- Luffi, Muchtar et. al, 1984. *Buku Panduan Penulisan Makalah dan Skripsi FKIP UNRI*, Pekanbaru : FKIP Universitas Riau.
- Mexong, Lexy, 1990. *Metode Penelitian Sosial*, Armico, Bandung.
- Nawawi, Hadawi, 1991. *Penelitian Bidang Sosial*, Gajahmada University Press.
- Nasution, S, 1982. *Didaktif Azas-Azas Mangajar*, Jemans, Bandung
- Poerwadarminta WJS, 1976. *Kamus Umun Bahasa Indonesia*, PN Balai Pustaka, Jakarta.
- Semiawan, Conny, 1997. *Pendekatan Keterampilan Proses*, PT Gramedia Indonesia, Jakarta.
- Slameto, 1995. *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhi*, Rineka Cipta, Jakarta.
- S. Nasution, 1982. *Didaktif Azas-Azas Mengajar*, Jemans, Bandung.